



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION  
MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Yuniar Gita Triasari

NIM. 150810301061

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION  
MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2014-2018)**

*THE EFFECT OF BUYING SELLING, FINANCING FOR RESULTS AND  
CAPITAL ADEQUACY ON DISTRIBUTION MANAGEMENT OF SHARIA  
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA (2014-2018)*

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Yuniar Gita Triasari

NIM. 150810301061

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan wujud terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibunda Wiwik Purwati dan Ayahanda Krisna Murtiyanto. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan yang tak terhingga selama perjalanan hidup saya;
2. Kedua kakak saya tercinta, Ibnu Rizal Kristanto dan Sidi Prasetyo;
3. Kedua Kakak Ipar tercinta yang telah membimbing dan menyemangati hingga tahap akhir Skripsi ini;
4. Bapak Agung Budi S.,S.E,M.Si.,Ak. Dan Ibu Dr. Hj. Siti Maria W.,M.Si.,Ak. Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah menuntun saya dalam mengerjakan skripsi ini;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”

(Bobby Unser)

“Tidak ada eskalator kesuksesan. Kau harus menaiki tangga.”

(Amisha Pathel)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniar Gita Triasari

NIM : 150810301061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bsgi Hasil dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia (2014-2018)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2020

Yang menyatakan,

Yuniar Gita Triasari

NIM 150810301061

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION  
MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2014-2018)**

Oleh:

Yuniar Gita Triasari

NIM. 150810301061

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Maria Wardayanti, M.Si, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI,  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN RASIO  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT  
DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA (2014-2018)

Nama Mahasiswa : Yuniar Gita Triasari

NIM : 150810301061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 29 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agung Budi S.,S.E,M.Si.,Ak.,CA.

Dr. Hj. Siti Maria W.,M.Si.,Ak.

NIP. 19780927 200112 1002

NIP. 19660805 1992012001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi S.,S.E,M.Si.,Ak.,CA.

NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**  
**JUDUL SKRIPSI**  
**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL**  
**DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT**  
**DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI**  
**INDONESIA (2014-2018)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yuniar Gita Triasari  
NIM : 150810301061  
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : (.....)  
NIP  
Sekretaris : (.....)  
NIP  
Anggota : (.....)  
NIP



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., S.E.,M.M.,Ak.,CA  
NIP. 197107271995121001

**ABSTRAK**

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2014-2018)

**Yuniar Gita Triasari**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil serta kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena upaya menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari CAMELS menjadi metode *Risk profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum agar dapat mengetahui perbedaan hasil antara kedua metode tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah selama periode tahun 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian regresi berganda atas pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli akan meningkatkan *Profit Distribution Management*; hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil akan meningkatkan *Profit Distribution Management*; hasil pengujian regresi berganda atas kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

Kata Kunci : Pengaruh, Pembiayaan, Jual Beli, Bagi Hasil, Kecukupan Modal, Profit Distribution Management, Akuntansi Syariah.

**ABSTRACT**

**EFFECT OF BUYING AND SELLING FINANCING, FINANCING FOR YIELD AND RATIO OF CAPITAL ADEQUACY TO PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT OF SHARIA PUBLIC BANK IN INDONESIA (2014-2018)**

**Yuniar Gita Triasari**

*Accounting Department of Economics and Business faculty, University of Jember*

*This research aims to test and analyze the influence of buying and selling, financing for the outcome and capital adequacy towards the Profit Distribution Management of Sharia Bank in Indonesia. This research is done because the efforts to improve the health assessment methods of banks from CAMELS to the method of Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) in accordance with the circular letter of Bank Indonesia number 13/24/DPNP dated 25 October 2011 on the health level assessment of the general Bank in order to know the difference in the results between the two methods. The object in this study is the financial report of the annual publication of Sharia banks during the period from 2014 to 2018. The results showed that multiple regression tests on the influence of buying and selling financing against Profit Distribution Management showed significant positive influence. This proves that the greater the sale and purchase financing will increase the Profit Distribution Management; Multiple regression test results on the effect of financing for the outcome of Profit Distribution Management showed significant positive influence. This proves that the higher the yield share financing will increase the Profit Distribution Management; Double regression test results on capital adequacy have no effect on the Profit Distribution Management.*

*Keywords: Influence, Financing, Buying and Selling, Capital Adequacy, Profit Distribution Management, Sharia Accounting.*

## RINGKASAN

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2014-2018);** Yuniar Gita Triasari; 150810301061; 2020; 80 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Dalam pembiayaan terdapat 2 pola yang saat ini dijalankan oleh bank syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Di Indonesia, manager bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bank konvensional. PDM dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya.

Perkembangan bank syariah mendorong pihak manajemen dapat mengelola PDM dengan baik agar nasabah mendapatkan bagi hasil yang sesuai. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah bank dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. Perkembangan syariah yang cukup pesat, sebenarnya bukan tanpa masalah. Tantangan utama bank syariah adalah bagaimana cara mewujudkan kepercayaan para *stakeholder*. Salah satu usaha dapat dilakukan agar mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah meningkatkan kinerja keuangan.

Perkembangan dari bank syariah beberapa tahun terakhir membuat para pihak perbankan untuk menerapkan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aktivitasnya supaya suatu saat bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dapat dideteksi sejak dini, sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari CAMELS menjadi metode *Risk profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) sesuai dengan Surat

Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Metode RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya, yaitu CAMELS. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh bank umum sejak 1 Januari 2017. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC karena penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode CAMEL dan selain itu, metode RGEC adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Kecukupan modal dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengatasi risiko yang muncul akibat dari investasi aset tetap dengan modal yang mencukupi. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan depositan pada bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia; menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan<sup>0</sup> bagi hasil terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia; menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah selama periode tahun 2014 hingga 2018. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui publikasi dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah

yang dimaksudkan di sampel penelitian serta *website* Bank Indonesia maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan. Kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini adalah hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli akan meningkatkan *Profit Distribution Management*; hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan *Profit Distribution Management*; hasil pengujian regresi berganda atas kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Kecukupan Modal Terhadap Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Di Indonesia (2014-2018)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin berterimahakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Strata satu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Agung Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian untuk membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Taufik Kurrohman, S.E., M.SA., Ak., dan Ibu Kartika, S.E., M.Sc., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Jurusan Akuntansi yang memberikan ilmu bermanfaat dan barokah selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan dan *staff* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

8. Kedua orang tua saya, Bapak Krisna Murtiyanto, S.Sos., M.M. dan Ibu Wiwik Puurwati, yang selalu mendukung dan memberikan doa serta semangat dan dukungan selama ini.
9. Kakak-kakakku, Ibnu, Tyok, Devi dan Aya yang selalu memberikan keceriaan dalam hidup saya.
10. Orang yang selalu mendengarkan cerita, memberikan semangat serta menemani cerita suka duka dalam hidup saya, Fayzal Arif Setyawan, S.STP.
11. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan, Ratu, Airin, Eristha, Firly, Tiwi, N.W. Shintya.
12. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4.2 Manfaat Praktis .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.2 Teori Keagenan.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.3 Pengertian Bank Syariah .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.4 Prinsip dan Fungsi Bank Syariah.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.5 Pembiayaan Jual Beli (PJB) .....</b>	<b>15</b>
<b>2.1.6 Pembiayaan Bagi Hasil .....</b>	<b>17</b>
<b>2.1.7 Kecukupan Modal.....</b>	<b>18</b>
<b>2.1.8 Profit Distribution Management (PDM) .....</b>	<b>20</b>
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>21</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>23</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>23</b>

2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	23
2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	25
2.4.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	25
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Identifikasi Variabel .....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2 Analisis Linier Berganda.....	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.6.4 Uji Hipotesis.....	32
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	34
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum .....	35
4.2 Analisis Data.....	40
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.2.4 Uji Hipotesis.....	45
4.3 Pembahasan .....	48
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	48
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	49
4.3.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	50
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan .....	52
5.3 Saran.....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

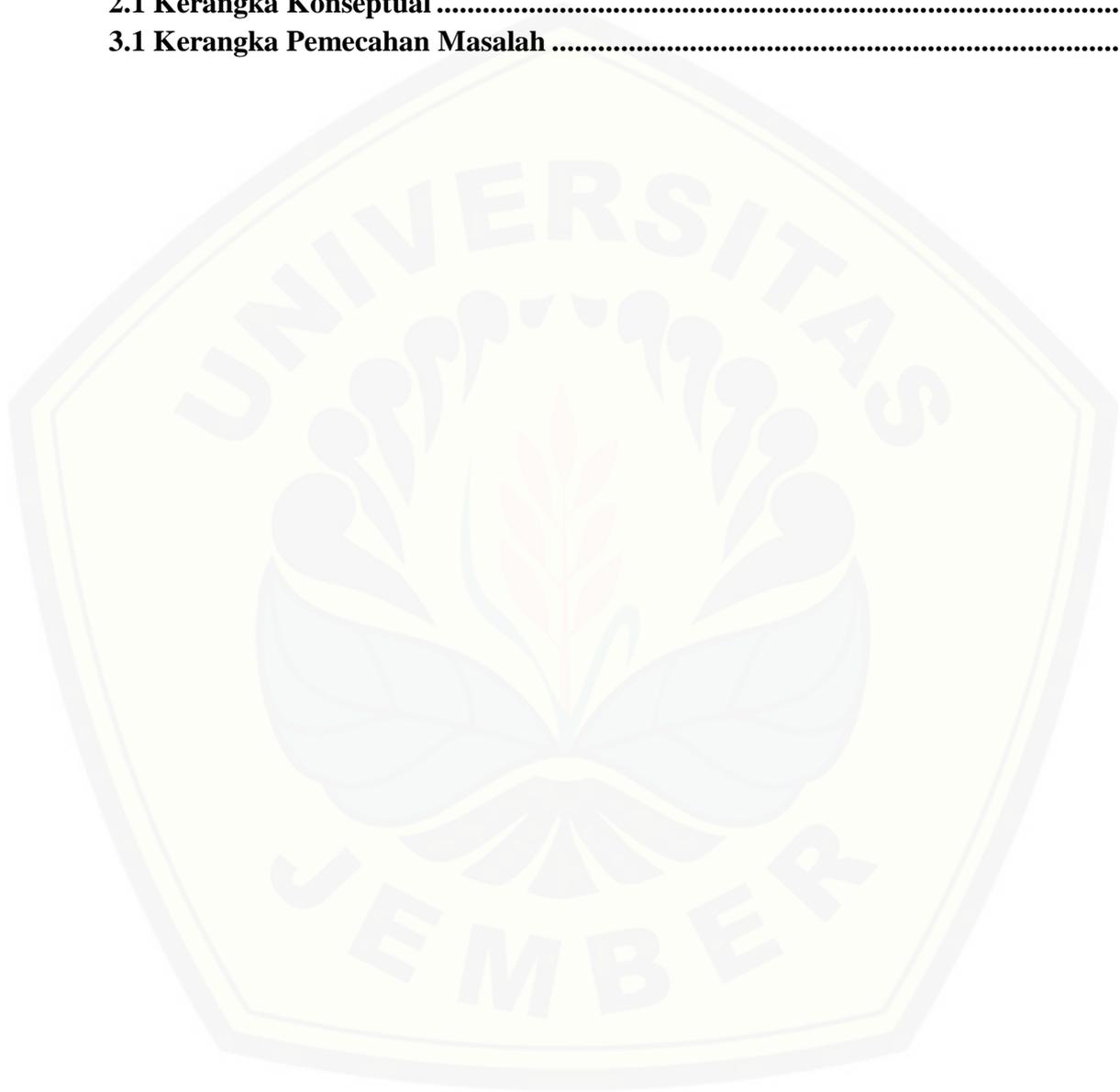


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	35
4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	40
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	42
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	43
4.5 Hasil Uji Glejser .....	44
4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.7 Hasil Uji t.....	46
4.8 Hasil Uji $R^2$ .....	47
4.9 Hasil Uji <i>Goodness of fit</i> .....	48

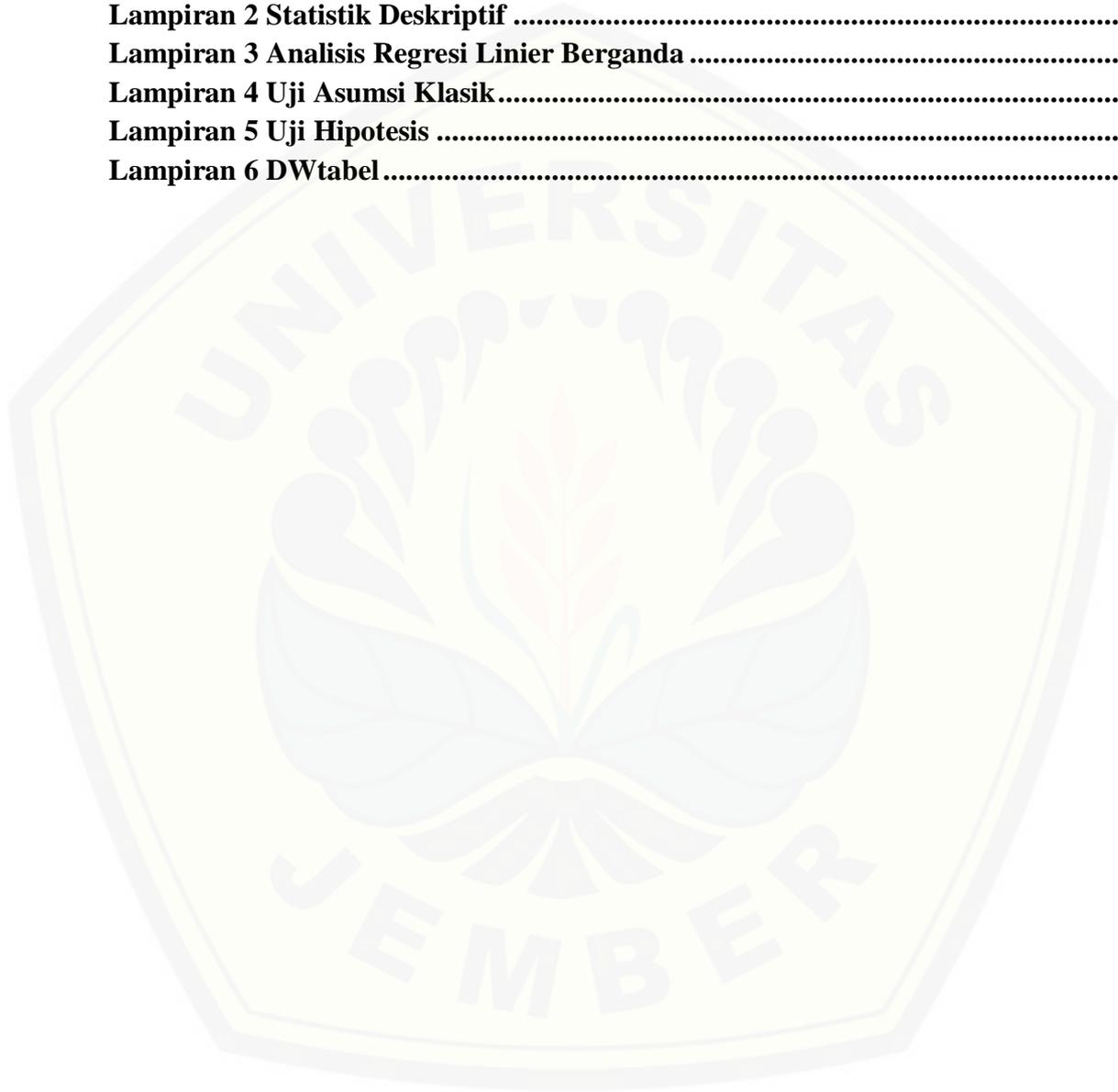
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>2.1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>34</b>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1 Rekapitulasi Data .....</b>	<b>56</b>
<b>Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran 5 Uji Hipotesis .....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran 6 DWtabel.....</b>	<b>63</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan. Perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Terdapat 2 pola pembiayaan yang saat ini dijalankan oleh bank syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 menjelaskan tentang prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan modal barang berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina/Mutahiyah bi tamlik* (IMBT)). Dalam praktik perbankan syariah, IMBT ini dapat digunakan untuk pembelian rumah dengan menggunakan sistem KPR, dimana secara prinsip barang IMBT tersebut sudah merupakan milik nasabah yang bersangkutan.

Menurut Siamat (2015), pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dibedakan menjadi empat kelompok, antara lain prinsip *murabahah*, prinsip *musyarakah*, prinsip sewa menyewa dan prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qardh*. Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya

dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan, penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat prinsip penyaluran, yaitu prinsip *murabahah*, prinsip *musyarakah*, prinsip *ijarah* dan akad pelengkap (Karim, 2013). Dalam empat prinsip penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

Semakin besar pembiayaan jual beli, maka semakin besar pula *Profit Distribution Management (PDM)* perbankan syariah yang diukur. Pada penelitian Aluisius (2016), secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap PDM. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Hermanu (2015), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah*, maka semakin kecil PDM bank umum syariah. Dengan kata lain, pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap PDM bank umum syariah.

*Profit Distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. *Profit Distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat *Profit Distribution* melalui pengelolaannya (PDM). Di Indonesia, bisa jadi manager bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bank konvensional. PDM dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Hermanto dan Agung, 2015).

Perkembangan bank syariah mendorong pihak manajemen untuk mengelola PDM yang baik agar nasabah mendapatkan bagi hasil yang sesuai.

Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. Perkembangan syariah yang cukup pesat, sebenarnya bukan tanpa masalah. Tantangan utama bank syariah adalah bagaimana cara mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Perkembangan dari bank syariah beberapa tahun terakhir membuat para pihak perbankan untuk menerapkan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aktivitasnya supaya suatu saat bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dapat dideteksi sejak dini, sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari CAMELS menjadi metode *Risk profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Metode RGEC ini merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya, yaitu CAMELS (Artyka, 2015). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh bank umum sejak 1 Januari 2017. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC karena penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode CAMEL dan selain itu, metode RGEC adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank untuk mengatasi risiko yang muncul diakibatkan dari investasi untuk aset tetap dengan modal yang mencukupi. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan depositan kepada bank syariah. Penelitian Hermanu (2015) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan Dhika (2017) menyatakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berbagai penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia ?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia ?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta acuan untuk melakukan penelitian terhadap PDM bank umum syariah di Indonesia.
- b. Bagi literatur, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai PDM bank umum syariah di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi bank syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai PDM bank umum syariah di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan maupun mempertahankan kinerja bank syariah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Syariah Enterprise Theory*

*Syariah Enterprise Theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan dan *stakeholder*. Teori ini merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory*. *Syariah Enterprise Theory* menganut nilai-nilai Islam agar dapat menghasilkan teori yang bersifat humanis dan transendental. Menurut Meutia dan Febrianti (2017), konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholder*. Oleh karena itu, *Enterprise Theory* direkomendasikan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja.

*Enterprise Theory* dianggap paling tepat untuk akuntansi syariah, dikarenakan teori ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik *humanis*, *emansipatoris*, *transendental* dan *teleologikal* dalam akuntansi syariah. Dalam *Syariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber utama. Sesuatu yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah, sehingga *stakeholder* bertanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan ridho Allah dengan menjadikan amanah dan dapat membawa rahmat bagi seluruh alam.

*Syariah Enterprise Theory* memberi bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah secara vertikal, yaitu pihak paling tinggi yang merupakan tujuan utama hidup manusia. Kemudian teori ini memperluas bentuk pertanggungjawabannya secara horizontal kepada manusia, lingkungan dan alam, dimana manusia adalah khalifah yang telah diberi amanah untuk mengatur dengan baik semua sumber daya yang telah Allah ciptakan untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri seperti tumbuhan, hewan, hutan, air, dan lain sebagainya

secara adil. Sebagai bentuk pertanggungjawaban secara horizontal, yaitu kepada sesama manusia, konsep *Syariah Enterprise Theory* ini menyajikan laporan nilai tambah yang berguna untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder*. Nilai tambah yang diperoleh telah diatur oleh *Enterprise Theory* mengenai tanggung jawab sosial suatu perusahaan, khususnya bank syariah, diantaranya adalah :

Konsep dan karakteristik syariah, antara lain :

1. Bentuk tanggung jawab perusahaan secara vertikal, yaitu terhadap Allah SWT, ditunjukkan dengan mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* atau laporan pertanggungjawaban sosial mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama mendapat ridho dari Allah SWT.
2. Laporan pertanggungjawaban sosial yang telah disajikan oleh perusahaan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti (*understandable*) oleh semua pihak yang berkepentingan, karena menyajikan laporan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* merupakan kewajiban perusahaan.
3. Laporan pertanggungjawaban sosial bersifat wajib (*mandatory*) untuk mewujudkan tujuan syariah, yaitu Allah SWT memerintahkan untuk mengatur dan menata hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengelola hubungan antar manusia.
4. Dalam laporan pertanggungjawaban sosial, informasi yang disajikan selain mengandung dimensi material juga harus mengandung dimensi spiritual, karena dimensi spiritual dapat membimbing manusia untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan dimensi material membantu untuk memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kemajuan. Dengan demikian, laporan pertanggungjawaban nantinya akan berguna bagi kepentingan para *stakeholder*. Informasi yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban sosial harus berisikan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Beberapa karakteristik *Syariah Enterprise Theory* yang telah diuraikan diatas ada yang berkaitan dengan hal-hal yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial yang bersifat humanis dan transenden di perbankan syariah, antara lain :

1. Menunjukkan adanya usaha untuk memenuhi tanggung jawab secara vertikal, yaitu kepada Allah SWT maupun secara horizontal, yaitu kepada seluruh *stakeholder* dan lingkungan sekitar.
2. Menunjukkan adanya usaha untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban sosial yang mengandung dimensi material dan dimensi spiritual untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder*.
3. Pengungkapan informasi dalam laporan pertanggungjawaban sosial mengandung informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## 2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Di dalam proses pembiayaan, muncul dua perspektif yang mengindikasikan aplikasi teori keagenan, yaitu hubungan antara bank syariah dengan *stakeholder*, dan bank dengan manajer. Hubungan keagenan antara bank syariah dengan *stakeholder*, bank syariah adalah agen dan *stakeholder* adalah *principal*. Dalam hubungannya dengan manajer, pihak bank syariah adalah agen yang menyalurkan dana kepada masyarakat (*principal*), akan tetapi tidak ada kejelasan mekanisme dan pengaturan serta pengendalian dalam proses kegiatan pembiayaan.

Konteks teori agensi biasanya dianggap sebagai pihak yang memaksimalkan dirinya, tetapi agen tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dikatakan efisien, apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan,

pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Dengan demikian, perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Swardjono, 2014).

### 2.1.3 Pengertian Bank Syariah

Ada 2 jenis bank umum, yaitu bank syariah nasional atau biasa disebut bank umum syariah murni dan bank konvensional (bank umum). Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya meninggalkan riba. Penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini.

Menurut Abdurahim dan Rizal (2016), bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga pokok produknya dengan bunga tertentu karena bunga adalah riba. Oleh karena itu, mekanisme perbankan bebas bunga sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut. Perbankan yang berbasis syariah didirikan berdasarkan pada alasan filosofi yang sesuai dengan Al-Quran yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2): 279 yaitu “Allah menghalalkan murabahah dan mengharamkan riba” (Bastian, 2016).

Dilansir dari laman Otoritas Jasa Keuangan, pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum memiliki berbagai kegiatan usaha yang dapat dijalankan dan telah diatur melalui regulasi dari pemerintah, beberapa diantaranya adalah seperti :

1. Menghimpun dana dari masyarakat/nasabah dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lain.
2. Memberikan dan menyalurkan kredit.
3. Melakukan penerbitan surat pengakuan utang.

4. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
5. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

Beberapa perbedaan yang sangat mencolok antara bank umum dan bank syariah :

1. Bank umum menggunakan perangkat bunga dalam perhitungannya, sementara bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil kemungkinan memberikan untung rugi pada lembaga bank dan nasabah.
2. Bank umum biasanya memiliki bunga yang cenderung naik-turun ketika menjalankan aktivitasnya, sementara bank syariah tidak pernah merubah rasio selama masih aktif menjadi nasabah, semua berdasarkan pada apa yang diatur ketika perjanjian pertama kali.
3. Karena prinsip bagi hasil, maka jika terjadi kerugian akan ditanggung bersama pada bank syariah. Sementara pada bank umum rasio bunga bagi nasabah tidak akan meningkat walaupun keuntungan naik.
4. Bank umum sudah jelas memiliki orientasi pada profit bagi lembaganya, namun bank syariah lebih dari sekedar keuntungan bagi lembaganya, tetapi juga kemakmuran bagi nasabahnya.
5. Bank syariah berpatokan pada standar dari Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah, bank umum tidak memiliki persamaannya.

Perbedaan sumber pendanaan ini dapat mempengaruhi kinerja masing-masing bank syariah karena pendanaan merupakan bagian penting dalam perbankan dalam kegiatan operasional. Indikasi kemampuan bank syariah dalam pendanaan yang baik adalah apabila bank syariah mampu mendanai kegiatan usahanya sehingga kegiatan operasional mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Lengga, 2017).

#### 2.1.4 Prinsip dan Fungsi Bank Syariah

*Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (**mudharabah**), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (**musyarakah**), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (**murabahah**), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (**ijarah**) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (**ijarah wa iqtina**).*

Dalam UU no 19 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang menguatkan keberadaan bank syariah di Indonesia. Bank syariah merupakan bank yang menolak adanya sistem bunga, tetapi bank syariah lebih menggunakan sistem *musyarakah*. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, menurut Rachmadi (2017) bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar *musyarakah* dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

b. Prinsip *Universal*

Prinsip ini artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

c. Prinsip Transparansi

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah *muamalah* Islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta, artinya nasabah akan menerima laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan.

Sedangkan fungsi bank syariah menurut Rachmadi (2017) sebagai berikut :

- 1) Memobilisasi tabungan masyarakat, baik domestik maupun asing.
- 2) Menyalurkan dana tersebut secara efektif pada kegiatan-kegiatan usaha produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap memperhatikan keinginan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah.
- 3) Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanisme penyaluran dana ke masyarakat sesuai kebijakan Bank Indonesia, sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.
- 4) Memenuhi keperluan pemanfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan, sehingga dapat berfungsi untuk melancarkan perekonomian dan pembangunan secara umum.
- 5) Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

d. Prinsip - Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Menjauhkan diri dari riba merupakan salah satu prinsip dari bank syariah dalam praktik perbankan. Bank syariah dirancang dengan menggunakan sistem *musyarakah* untuk menjalin kebersamaan dalam menanggung risiko usaha antara pemilik dana dan peminjam dana. Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan.

Kelima konsep dasar operasional bank syariah menurut Muhammad (2005) adalah :

1) Prinsip Simpanan Murni (*al-wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*. Dalam prinsip ini, nasabah dapat menarik kembali dananya kapan saja dikehendaki, tetapi

keuntungan menjadi hak bank dan bank dapat memberikan intensif atau bonus yang ditetapkan oleh bank. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan, seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadiah* identik dengan giro (*Wadiah yad Adh-dhamanah*) dimana pihak bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan, sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan, dalam *Wadiah yad Al-amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh seseorang yang telah bertanggung jawab memegang harta titipan tersebut.

## 2) Prinsip *Musyarakah* (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan. Berikut merupakan beberapa ketentuan dalam prinsip *musyarakah* (*syirkah*) :

- (1) Penentuan besarnya risiko *musyarakah* dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
- (2) Besarnya nisbah *musyarakah* berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- (3) Jumlah pembagian *musyarakah* meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- (4) *Musyarakah* tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

## 3) Prinsip *Murabahah*

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara *murabahah*, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang

dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Terdapat dua jenis *murabahah* dalam bank syariah, yaitu :

- (1) *Bai'al Murabahah* adalah *murabahah* barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- (2) *Bai'as Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka. *Salam* biasanya digunakan pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan.

#### 4) Prinsip Sewa (*al -ijaarah*)

Prinsip sewa (*al -ijaarah*) adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

#### 5) Prinsip Jasa (*al-ajr'walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah, prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr'walumullah*. Produk jasa Bank Syariah terdiri dari :

- (1) *Al-Wakalah* adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat atau kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal yang diwakilkan. Disini bank berfungsi sebagai wakil nasabah.
- (2) *Al-Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Akad ini biasanya digunakan dalam *bank guarantee*, yaitu pemberian janji bank kepada pihak lain untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu. Bank akan membayar kewajiban nasabah yang diberi garansi bank kepada pihak lain tersebut.
- (3) *Al-hawalah* adalah pengalihan hutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Bank bertindak sebagai penerima pengalihan piutang dan nasabah sebagai pihak yang mengalihkan piutang.
- (4) *Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.
- (5) *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih dan diminta kembali. Akad ini bukan merupakan transaksi komersil, hanya untuk saling membantu.

## 2.1.5 Pembiayaan Jual Beli (PJB)

Pembiayaan jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi pembiayaan jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Menurut Siamat (2015), dalam penerapan prinsip syariah terdapat tiga jenis

prinsip pembiayaan jual beli yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna*.

*Bai' al-murabahah* pada dasarnya adalah transaksi *murabahah* barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari *supplier* sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan memperoleh *margin* keuntungan yang telah disepakati. Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tangguhan (Antonio, 2013: 113).

*Bai' as-salam* adalah pembelian suatu barang yang penyerahannya (*delivery*) dilakukan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilaksanakan di muka secara tunai. *Bai' as-salam* dalam perbankan biasanya diaplikasikan pada pembiayaan berjangka pendek untuk produksi agrobisnis atau hasil pertanian atau industri lainnya, dan barang yang diketahui secara jelas jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati harus dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Apabila barang atau hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka penjual atau produsen harus bertanggung jawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti dengan barang yang sesuai pesanan (Antonio, 2013: 113).

*Bai' al-istishna* pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran di muka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan. Untuk melaksanakan skim *bai' al-istishna* kontrak dilakukan di tempat pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Prinsip *bai' al-istishna* ini menyerupai *bai' as-salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan di muka, dicicil, atau ditangguhkan. Untuk mengetahui skema *al-istishna* (Antonio, 2013: 113).

Menurut Wangsawidjaja (2012), Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang) meliputi:

a. Pembiayaan *Bai' al-Murabahah*

*Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

b. Pembiayaan *Salam*

Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

c. Pembiayaan *Istishna*

Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

## 2.1.6 Pembiayaan Bagi Hasil

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*). pembiayaan bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi (Karim, 2013). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Metode pembiayaan bagi hasil terdiri dari dua sistem :

Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah pembiayaan bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah, pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah. *Musyarakah* atau *profit sharing* merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Menurut Sudarsono (2012: 74), produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip pembiayaan bagi hasil terdiri dari *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

## a. *Al-Musyarakah*

*Musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

## b. *Al-Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kelalaian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada.

## 2.1.7 Kecukupan Modal

*Capital Adequacy* atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Prasetyo (2015: 46) berpendapat bahwa *Capital Adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen penting dalam

menilai tingkat kesehatan bank. Menurut Margaretha (2014), ketentuan kecukupan modal harus menetapkan modal bank yang cukup besar, sehingga mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank, menutup risiko yang terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank. Setelah bank melakukan kegiatan operasional, maka diberlakukan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap *Aktiva Tertimbang Menurut Risiko* (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 2014), Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu *blueprint* mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan (Prayudi, 2014).

Menurut Arifin dan Muhammad (2016), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. CAR itu sendiri memiliki hubungan dengan distribusi *musyarakah* karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya termasuk di dalamnya, yaitu dalam PDM.

Menurut Margaretha (2014), ketentuan kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan depositan. Ketentuan kecukupan modal juga dapat meningkatkan modal bank, sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Bank harus mengatur likuiditas asetnya dalam rangka mencukupi cadangan kewajibannya (*reserve requirement*) tanpa mengakibatkan biaya yang mahal. Bank Indonesia menetapkan tingkat CAR sebesar 8% untuk dapat dikatakan sehat.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

## 2.1.8 Profit Distribution Management (PDM)

Bank Indonesia menjelaskan bahwa profit distribution atau distribusi *musyarakah* merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Menurut Mulyo (2017), distribusi hasil usaha adalah perhitungan pembagian usaha antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang disepakati awal akad. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Agung (2015), metode distribusi *musyarakah* merupakan faktor tidak langsung dalam menentukan besarnya *musyarakah* yang akan dibagikan. Menurut Agustianto (2015), *musyarakah* adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi *murabahah* yang diberikan kepada nasabah. Menurut Bank Indonesia, distribusi *musyarakah* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi, bisa disimpulkan secara singkat PDM merupakan aktifitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban *musyarakah* bank syariah kepada nasabahnya.

*Musyarakah* adalah bentuk *return* (perolehan kembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. *Musyarakah* dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (*akad*). Besarnya penentuan porsi *musyarakah* antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*an-tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem *musyarakah* merupakan salah satu praktik perbankan syariah (Raffiny, 2017).

Menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen musyarakah deposito}}$$

*Asset Spread* merupakan indikator paling kuat untuk menghitung manajemen *musyarakah*. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan. Potensi utama batasan ukuran ini adalah penyertaan semua tipe pendapatan (termasuk pendapatan berbasis layanan) dan beban saat menghitung *asset return*. Hal ini mutlak dari *spread* antara rata-rata deposito berjangka kompetitif untuk semua perbankan dalam sebuah tahun tertentu bagi sebuah Negara dan rata-rata keuntungan yang didistribusikan oleh bank syariah pada tahun tertentu (*deposit spread*).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

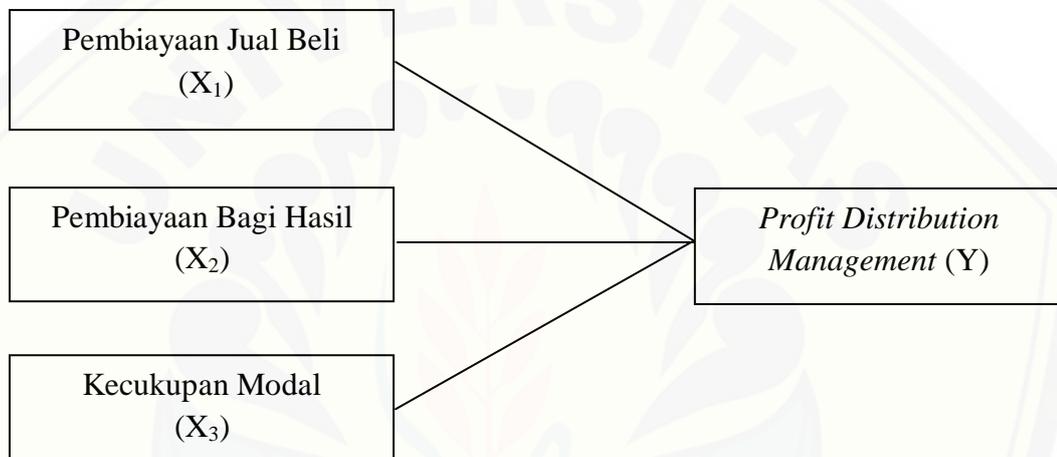
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Hermanu (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Syariah	Dependen: <i>Profit Distribution Management</i> Independen: CAR NPF LTA	CAR dan NPF berpengaruh terhadap <i>Profit Distribution Management</i> , sedangkan LTA tidak berpengaruh terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .
2	Aluisius Wishnu	Analisis Pengaruh	Dependen: <i>Profit</i>	FDR bank syariah berpengaruh positif

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
	Nugroho (2016)	FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	Independen: FDR NPF BOPO KAP PLO	signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> . NPF dan BOPO bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> Sementara itu KAP dan PLO tidak berpengaruh <i>Profit Distribution Management</i> .
3	Dhika Rahma Dewi (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> Bank Syariah di Indonesia	Dependen: <i>Profit Distribution Management</i> Independen: CAR FDR NPF REO	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada bank syariah. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada bank syariah. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada bank syariah. REO berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Profit Distribution Management</i>

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan kecukupan modal terhadap PDM. Dimana hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan. Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap PDM adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan kecukupan modal. Pemilihan keempat variabel independen tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Adapun kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap *Profit Distribution Management*

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Di dalam proses pembiayaan, muncul dua perspektif yang mengindikasikan aplikasi teori keagenan, yaitu hubungan antara bank syariah dengan *stakeholder*, dan bank dengan manajer. Hubungan keagenan antara bank syariah dengan *stakeholder*, bank syariah adalah agen dan *stakeholder* adalah *principal*. Dalam hubungannya dengan manajer, pihak bank syariah adalah agen yang menyalurkan dana kepada masyarakat (*principal*), akan

tetapi tidak ada kejelasan mekanisme dan pengaturan serta pengendalian dalam proses kegiatan pembiayaan.

Menurut Muhammad (2005), salah satu akad dari pembiayaan jual beli, yaitu akad *murabahah* merupakan produk yang paling populer dalam industri perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan antara lain *murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *Profit and Loss Sharing* (PLS). *Mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam; *murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS dan *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

Pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Pada akhirnya, mampu mempengaruhi peningkatan PDM, maka semakin tinggi pembiayaan jual beli, akan semakin tinggi pula PDM bank umum syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Rahman dan Rochmanika (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu jenis pembiayaan *murabahah*, maka semakin tinggi PDM bank umum syariah. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka :

H<sub>1</sub> : Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah

#### **2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Profit Distribution Management***

Teori agensi biasanya dianggap sebagai pihak yang memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen. pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan, pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dengan demikian, perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Hery, 2017).

Pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu komponen penyusun aset pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi PDM yang dicapai. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah*, maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil dan semakin tinggi pula PDM bank umum syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Rahman dan Rochmanika (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, maka semakin tinggi PDM bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah

#### **2.4.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap *Profit Distribution Management***

Menurut Novarela dan Sari (2015:354), konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholder*. Oleh karena itu, *Enterprise Theory* direkomendasikan untuk suatu sistem ekonomi yang

mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Dalam konsep syariah, belum mengakui adanya *partner* tidak langsung yang memberikan kontribusi ekonomi karena *partner* tidak langsung ini mempunyai hak atas nilai tambah yang telah diperoleh perusahaan.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian karena dengan modal yang mencukupi, memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal bank tersebut (Fahmi, 2015).

CAR atau biasa disebut dengan kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengontrol, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Kecukupan modal berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah selama periode tahun 2014 hingga 2018. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui publikasi dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah yang dimaksudkan di sampel penelitian serta *website* Bank Indonesia maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdapat di Indonesia hingga periode tahun 2014–2018 berdasarkan data statistika Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, karena mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank umum syariah yang masih beroperasi pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2014 hingga 2018 sebanyak 13 Bank.
2. Bank syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode tahun 2014-2018 sebanyak 6 bank.
3. Bank syariah yang bisa dijadikan sampel penelitian selama periode 2014-2018 sebanyak 7 bank

### 3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Variabel Dependen *Profit Distribution Management* = (Y)
- b. Variabel Independen
  - Pembiayaan Jual Beli : PJB ( $X_1$ )
  - Pembiayaan Bagi Hasil : PBH ( $X_2$ )
  - Kecukupan Modal : CAR ( $X_3$ )

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

- a. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli dapat dihitung dengan menjumlahkan prinsip *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Aduardus (2015) menjelaskan bahwa “total pembiayaan *murabahah* diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan *murabahah* pada akhir tahun”.

Total pembiayaan jual beli = Ln (pembiayaan prinsip *murabahah*, t+ pembiayaan prinsip *salam*, t+ pembiayaan prinsip *istishna* 'i, t).

b. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan penjumlahan antara prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Aduardus (2015) menjelaskan bahwa total pembiayaan *musyarakah* diukur dengan logaritma natural (Ln) dari nilai pembiayaan *musyarakah* pada akhir tahun.

Total pembiayaan bagi hasil,  $t = \text{Ln} (\text{pembiayaan prinsip } \textit{mudharabahi}, t + \text{pembiayaan prinsip } \textit{musyarakahi}, t)$

c. Kecukupan Modal

*Capital Adequacy* atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank.

Menurut Kasmir (2012), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. CAR itu sendiri memiliki hubungan dengan distribusi *musyarakah* karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya termasuk di dalamnya yaitu dalam hal PDM. *Capital Adequacy Ratio* dinyatakan dalam rasio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

d. *Profit Distribution Management* (PDM)

PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini, bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Berdasarkan model penelitian Abdullah (2013), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM

yang mengacu pada suku bunga. *Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return On Asset* (ROA) dan *average Return On Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return musyarakah* deposito. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen *musyarakah* deposito”. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi *Musyarakah*.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang digunakan tabel distribusi frekuensi, sehingga menunjukkan mean, maksimum, dan standar deviasi dari setiap sampel yang diteliti (Ghozali, 2016).

### 3.6.2 Analisis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis linier berganda ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen untuk kinerja pada perusahaan. Persamaan yang digunakan pada umumnya sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Variabel Pembiayaan Jual Beli
$X_2$	= Variabel Pembiayaan Bagi Hasil
$X_3$	= Variabel Kecukupan Modal
Y	= Variabel <i>Profit Distribution Management</i>
e	= Kesalahan <i>error</i>

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi linier bebas dari adanya bias atau penyimpangan, sehingga diperoleh model regresi yang benar-benar BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterodastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependen, variabel independen dan atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test* dengan menetapkan derajat ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individu masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabe-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian ini melihat barisan *Kolmogorov – Smirnov Test* sebagai berikut :

Jika signifikan  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika signifikan  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel yang lain. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heterodastisitas

Uji heterodastisitas adalah varians dalam suatu model yang tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan karena varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2016), pengujian heterodastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heterodastisitas dengan nilai signifikansi  $>$  dari 0,05.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 5% (0,05), sehingga apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan nilai terhitung kurang dari tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang

berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016).

Rumus untuk uji t yaitu :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = hasil t hitung

b = koefisien regresi variabel bebas

Sb = Kesalahan standar koefisien regresi yang dapat ditentukan dengan formula

b. Uji  $R^2$  ( Analisis Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  (Analisis Koefisien Determinasi) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas yang hubungannya semakin dekat dengan variabel terikat (Ghozali, 2016).

$$R^2 = \frac{b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y}{Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

b = Koefisien regresi linier

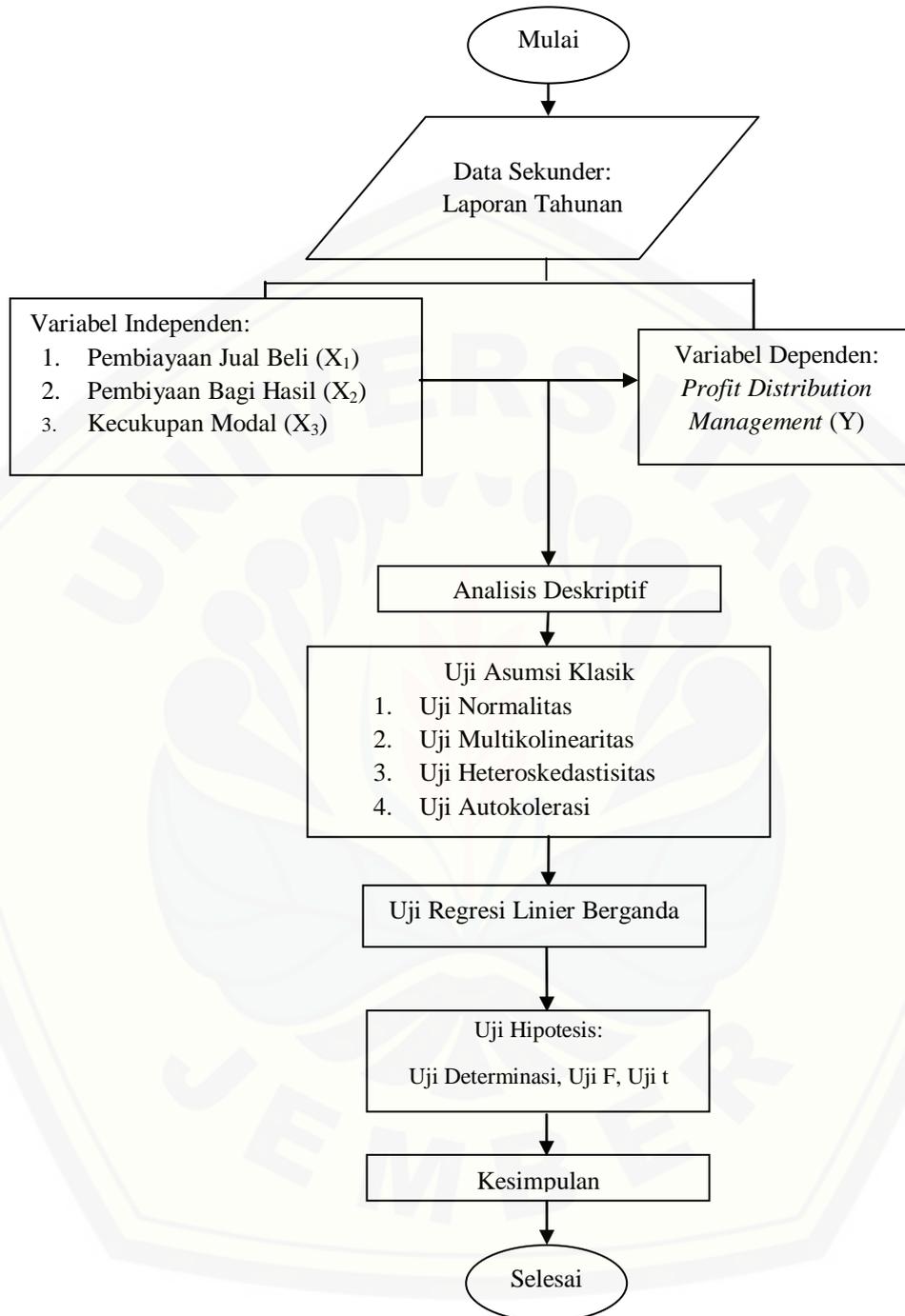
Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

c. Uji F

Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara otomatis berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara otomatis tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli akan meningkatkan *Profit Distribution Management*.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil akan meningkatkan *Profit Distribution Management*.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

### 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil *purposive sampling* didapatkan jumlah bank syariah yang memenuhi kriteria sebesar 7 perusahaan sehingga objek penelitian tergolong sempit, maka sampel yang diperoleh juga sedikit, yaitu hanya terdiri 7 bank umum syariah yang terdiri dari BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Syariah sehingga apabila diakumulasikan sampel data yang diperoleh hanya berjumlah 35 data.

### 5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian selain pada bank umum syariah seperti pada bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang ada di Indonesia agar mendapatkan sampel data yang lebih banyak.

Bagi bank syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai PDM bank umum syariah di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan maupun mempertahankan kinerja bank syariah.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aduardus, T. 2015. Porfolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius.
- Abdurahim, A. dan R. Yaya, A. E. Martawireja. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah, W. A. W. 2013. *Shari'ah Disclosure in Malaysian and Indonesian Islamic Banks: The Shari'ah Governace system*. Journal of Islamic Accounting and Business Research. Vol. 4 No. 2.
- Antonio, M. S. 2013. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arianti, M. 2015. *Manajemen Pengkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, R. dan H. Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Malang: EMPATDUA.
- Agustina, E. D. 2016. Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kepuasan Nasabah BPRS Dana Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Bastian, I. dan Suwarjono. 2016. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, R. dan M. Arianti. 2015. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM S 23 Edisi 8 Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. dan Matono. 2012. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hermanto, B. dan Agung, M. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Karim, A. A. 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 5 Cetakan 9*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika. 2014. *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lengga, S. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1). Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Muhammad, I. K. A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah) Skripsi Jurusan Keuangan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyo. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Novarela, D. dan I. M. Sari. 2015. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah 2016*. Jakarta.
- Prasetyo, W. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, Volume 7, Hal 46-54.
- Prayudi. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

- Rahman, A. F. dan R. Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Rachmadi, U. 2017. *Mediasi di Pengadilan dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Raffiny, G. O. 2017. Faktor-Faktor yang dipertimbangkan dalam Penetapan Besarnya Nisbah Bagi Hasil, Pembiayaan *Mudharabah* di *Baitul Maal Wattammwil* (Studi Kasus di BMT Kabupaten Situbondo). *Universitas Jember*.
- Siamat, D. 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan Intermedia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supridjono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarsono, H. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudarsono, H. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- PT. BCA Syariah laporan keuangan tahunan. [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)
- PT. BNI Syariah laporan keuangan tahunan. [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- PT. BRI Syariah laporan keuangan tahunan. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- PT. Bank Syariah Mandiri laporan keuangan tahunan [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)
- PT. Mega Syariah laporan keuangan tahunan. [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)
- PT. Muamalat Syariah laporan keuangan tahunan. [www.muamalatsyariah.co.id](http://www.muamalatsyariah.co.id)
- PT. Panin Syariah laporan keuangan tahunan. [www.paninsyariah.co.id](http://www.paninsyariah.co.id)

## Lampiran 1 Rekapitulasi Data

NO.	PERUSAHAAN	TAHUN	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah	Modal Bank (EKUITAS)	Total ATMR	CAR	ROA	ROIAH	PDM
1.	BCA SYARIAH	2014	948.034.172.205	293.705.923.785	637.854.000	2.157.000.000	0,29571349	1,54	0,489218	1,050782
		2015	1.428.091.989.783	340.830.094.093	1.070.282.000	3.117.816.000	0,3432794	0,5	0,499093	0,000907
		2016	1.495.010.422.554	298.467.919.137	1.127.355.000	3.064.954.000	0,36782118	0,17	0,642824	-0,472824
		2017	774.600.000.000	653.836.382.429	1.179.154.000	4.012.353.000	0,29388092	0,2	0,576619	-0,376619
		2018	759.500.000.000	614.893.707.679	1.285.879.000	5.308.708.000	0,24222071	0,22	0,605708	-0,385708
2.	BNI SYARIAH	2014	11.292.122.000	639.303.000	2.004.358.000	1.087.682.000	0,18427794	0,88	0,394198	0,485802
		2015	13.218.300.000	1.024.140.000	2.254.181.000	1.455.903.000	0,15483044	1,15	0,440049	0,709951
		2016	14.821.164.000	928.523.000	2.486.598.000	1.666.600.400	0,14920181	0,08	0,483722	-0,403722
		2017	16.177.550.000	1.998.914.000	3.814.099.000	1.893.988.500	0,20137921	0,77	0,423731	0,346269
		2018	17.694.192.000	2.865.123.000	4.287.816.000	2.220.706.000	0,19308346	0,95	0,393099	0,556901
3.	BRI SYARIAH	2014	10.031.122.000	4.976.583.000	1.767.087.000	1.370.472.600	0,12893997	1,48	0,310897	1,169103
		2015	10.010.703.000	6.204.430.000	2.343.249.000	1.467.604.200	0,15966492	1,37	0,313578	1,056422
		2016	10.788.143.000	6.665.412.000	3.467.399.000	1.436.788.400	0,24132983	1,27	0,341066	0,928934
		2017	10.891.386.000	6.435.239.000	3.611.233.000	1.503.561.900	0,24017854	1,43	0,348291	1,081709
		2018	11.578.420.000	8.232.976.000	5.922.283.000	1.672.406.900	0,35411735	1,44	0,322984	1,117016
4.	BANK SYARIAH MANDIRI	2014	2.215.462.982.395	361.641.196.962	567.308.000.000	3.578.295.000	0,15854143	0,55	0,565525	-0,015525
		2015	2.198.471.555.977	1.885.437.447.173	690.593.000.000	4.233.939.000	0,16310887	0,69	0,573864	0,116136
		2016	2.224.117.370.311	571.928.422.536	838.696.000.000	4.933.796.000	0,16999	0,27	0,719837	-0,449837
		2017	1.633.306.673.681	555.970.397.947	946.389.000.000	4.528.467.000	0,20898662	0,79	0,679396	0,110604
		2018	1.465.099.520.059	88.295.944.429	945.198.000.000	4.488.345.000	0,21058943	0,76	0,649926	0,110074
5.	MEGA SYARIAH	2014	10.020.738.000	7.746.000.000	8.126.827.120	4.219.493.866	0,19260194	0,8	0,574147	0,225853
		2015	10.003.275.000	7.595.000.000	8.829.921.420	4.716.091.537	0,18722964	1	0,5914	0,4086
		2016	10.782.243.000	11.292.122.000	1.057.436.242	4.494.754.280	0,23526008	0,8	0,707971	0,092029

		2017	10.886.965.000	13.218.300.000	1.179.097.000	5.312.951.000	0,22192883	1	0,614056	0,385944
		2018	11.575.070.000	14.821.164.000	1.174.083.000	5.716.894.000	0,20537078	1,1	0,597915	0,502085
6.	MUAMALAT SYARIAH	2014	20.625.795.021	1.732.426.361	5.848.060.194	41.334.187.915	0,1414824	3,48	0,393485	3,086515
		2015	18.275.723.382	1.214.790.671	4.993.000.000	41.617.000.000	0,11997501	1,03	0,533245	0,496755
		2016	16.871.321.675	3.650.064.654	5.223.121.000	42.097.821.000	0,12407105	1,99	0,561416	1,428584
		2017	19.346.358.613	1.055.049.947	6.127.412.591	44.984.812.101	0,1362107	1,14	0,592302	0,547698
		2018	15.330.331.787	3.576.418.928	4.255.006.423	34.473.425.567	0,12342859	0,37	0,573997	-0,203997
7.	PANIN SYARIAH	2014	11.003.275.000	3.312.951.000	1.077.569.116	4.194.517.530	0,25689942	3,81	0,162757	3,647243
		2015	12.782.243.000	4.716.894.000	1.176.549.462	5.796.714.072	0,20296835	2,33	0,245491	2,084509
		2016	10.020.472.967	1.066.493.461	1.174.757.234	6.463.807.132	0,18174386	0,29	0,344798	-0,054798
		2017	9.762.901.600	843.580.101	691.287.147	6.005.075.773	0,11511714	0,3	0,330145	-0,030145
		2018	7.759.901.010	699.204.980	1.541.191.934	6.656.540.759	0,23153046	2,63	0,368983	2,261017

X1	X2	X3	Y
27,57766	26,40584	29,57135	1,050782
27,98736	26,55465	34,32794	0,000907
28,03315	26,42193	36,78212	-0,47282
22,77044	27,20612	29,38809	-0,37662
22,75076	27,14472	24,22207	-0,38571
16,23962	13,36813	18,42779	0,485802
16,39711	13,83936	15,48304	0,709951
16,51157	13,74135	14,92018	-0,40372
16,59914	14,50811	20,13792	0,346269
16,68875	14,86812	19,30835	0,556901
16,1212	15,42025	12,894	1,169103
16,11917	15,64077	15,96649	1,056422
16,19396	15,71244	24,13298	0,928934
16,20348	15,6773	24,01785	1,081709
16,26465	15,92366	35,41174	1,117016
28,42648	26,61392	15,85414	-0,01553
28,41878	28,26518	16,31089	0,116136
28,43038	27,07228	16,999	-0,44984
28,12163	27,04398	20,89866	0,110604
28,01294	25,20396	21,05894	0,110074
16,12017	22,77044	19,26019	0,225853
16,11842	22,75076	18,72296	0,4086
16,19341	16,23962	23,52601	0,092029
16,20308	16,39711	22,19288	0,385944
16,26436	16,51157	20,53708	0,502085
23,74981	21,27279	14,14824	3,086515
23,62884	20,91784	11,9975	0,496755
23,54888	19,71559	12,40711	1,428584
23,68577	20,77685	13,62107	0,547698
23,4531	21,99763	12,34286	-0,204
16,2137	15,01335	25,68994	3,647243
16,36357	15,36666	20,29683	2,084509
20,74353	20,78764	18,17439	-0,0548
20,69927	20,55317	11,51171	-0,03015
20,46965	20,36545	23,15305	2,261017

**Lampiran 2 Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	16.12	28.43	20.7807	4.92502
X2	35	13.37	28.27	20.2305	4.98662
X3	35	11.51	36.78	20.3913	6.64282
Y	35	-.47	3.65	.6176	.95724
Valid N (listwise)	35				

**Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.468	.72937629

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.508	3	5.836	10.970	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.492	31	.532		
	Total	34.000	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.070	.127		.551	.586
X1	.459	.204	.465	2.250	.032
X2	.292	.142	.292	2.054	.048
X3	.291	.189	.344	1.539	.134

a. Dependent Variable: Y

#### Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69645495
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.071
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.070	.127		.551	.586		
X1	.459	.204	.465	2.250	.032	.366	2.732
X2	.292	.142	.292	2.054	.048	.775	1.291
X3	.291	.189	.344	1.539	.134	.313	3.195

a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.565	.070		8.049	.000
X1	-.006	.113	-.016	-.053	.958
X2	-.005	.079	-.013	-.067	.947
X3	.077	.105	.229	.731	.470

a. Dependent Variable: RES2

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.468	.72937629	1.936

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 5 Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.070	.127		.551	.586
X1	.459	.204	.465	2.250	.032
X2	.292	.142	.292	2.054	.048
X3	.291	.189	.344	1.539	.134

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.508	3	5.836	10.970	.000 <sup>b</sup>
Residual	16.492	31	.532		
Total	34.000	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**c. Uji Koefisienan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.468	.72937629

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 6 DWtabel**

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762